

**PENDAMPINGAN GURU RAUDHATUL ATHFAL  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN ANAK USIA  
DINI DI IGRA KAB. REJANG LEBONG**

H.M.Taufik Amrillah, , Muksal Mina Putra, Amanah Rahma Ningtyas,

Meri Hartati, Rizki Yunita Putri<sup>1,2,3,4,5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Curup, Bengkulu

**Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pendampingan pada Guru Raudhatul athfal (RA) dalam hal peningkatan kompetensi guru Raudhatul Athfal. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di RA Tunas Literasi Qur' an di desa Tasik Dusun Curup. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari, prigram tahunan, program semester, rencana perencanaan pembelajaran mingguan, rencana perencanaan pembelajaran harian dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : Guru Roudhatul Athfal (RA), Kompetensi Guru Roudhotul Athfal (RA), Pembelajaran Anak Usia Dini

**TEACHER ASSISTANCE RAUDHATUL ATHFAL IN INCREASING  
EARLY CHILDREN'S LEARNING COMPETENCE AT IGRA KAB.  
REJANG LEBONG**

**Abstract**

The purpose of this community service activity is to provide assistance to Teacher Raudhatul Athfal (RA) in terms of increasing the competence of Raudhatul Athfal teachers. To achieve this, training activities for preparing learning planning tools are carried out. This Community Service activity was carried out at RA Tunas Literacy Qur'an in the village of Tasik Dusun Curup. The result of this activity is the creation of learning activities in accordance with the learning planning tools which consist of annual programs, semester programs, weekly learning planning plans, daily learning planning plans and learning evaluations. Keywords: Roudhatul Athfal (RA) Teacher, Roudhotul Athfal (RA) Teacher Competence, Early Childhood Learning

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi Guru merupakan tolok ukur untuk menentukan seberapa besar kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tujuan utama dari kompetensi guru adalah menetapkan ukuran dari kemampuan mengajar dan pengetahuan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran pada anak. Hal ini menyangkut pada bidang kompetensi keprofesionalitas guru. Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam kompetensi Guru harus memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan guru yang berkompoten dan profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru

dituntut mampu memenuhi dari semua kompetensi yang ada, antara lain kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Semua kompetensi tersebut harus terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, tepatnya pada bab III pasal 7 menjelaskan bahwa guru memegang peran penting dalam pendidikan. Pada guru anak usia dini ini sangat berpengaruh besar terhadap kualitas generasi bangsa ini. Guru anak usia dini akan menjadi pondasi awal dan utama pada penerus bangsa ini. Anak akan menjadi apa akan ditentukan dari pendidikan yang dia dapatkan dari usia dini. Hal ini akan menempatkan pemahaman masyarakat akan tanggung jawab yang besar pada sosok guru yang diyakini memiliki kemampuan yang profesional. Ini menjadi hal yang sangat berat yang harus diemban oleh guru. Guru selain harus mampu merancang rencana pembelajaran, guru juga harus mampu mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Ini menjadi awal terciptanya pembelajaran yang menarik bagi anak. Guru dalam hal menciptakan pembelajaran tersebut juga harus mampu memahami karakteristik anak usia dini. Anak dalam masa golden age memiliki keunikan

yang beranekaragam. Disinilah kompetensi guru dalam pembelajaran dibutuhkan.

Peningkatan kompetensi guru dilakukan untuk meningkatkan dari kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar dalam proses pembelajaran. Namun terkadang pada prakteknya di lapangan masih ada beberapa guru yang belum memiliki kompetensi yang utuh dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 bab VII tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan disebutkan bahwa guru PAUD merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (S1/D-IV PGPAUD), kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini. Dari penjelasan ini terlihat bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD harus memenuhi kriteria tersebut, sehingga apa yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan konsep dan tahapan perkembangan anak usia dini.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas belum mampu

merancang rencana pembelajaran yang maksimal yang optimal antara lain seperti membuat Program tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyampaian pembelajaran monoton karena belum berpusat pada anak. Selain itu kurangnya media dalam penyampaian materi membuat anak kurang tertarik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di RA Tunas Literasi Qur'ani yang beralamatkan di desa Tasik Curup. Satuan pendidikan ini merupakan salah satu lembaga yang telah menjalin MOU dengan Prodi PIAUD IAIN Curup. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kualitatif. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung (demonstrasi). Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan IGRA Kabupaten Rejang Lebong. Materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1). Pengetahuan

dasar untuk pembelajaran PAUD, 2). Perancangan kurikulum berdasarkan kurikulum terbaru, 3). Penyesuaian kurikulum berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 4). Proses rancangan kegiatan prota dan promes, 5). Proses rancangan kegiatan RPPM dan RPPH , 6). Mengelola materi pembelajaran berbasis model-model pembelajaran, 7). Mengelola proses pembelajaran berdasarkan tema, 8). Mengelola evaluasi pembelajaran PAUD. Narasumber dalam kegiatan ini adalah pengabdian sendiri beserta anggota kelompok yang berkompeten di bidangnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan penelitian tentang kompetensi guru di IGRA Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru-guru di IGRA Kabupaten Rejang Lebong dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari awal hingga proses evaluasi di IGRA Kabupaten Rejang Lebong masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang belum cukup untuk memenuhi standar, seperti rancangan kurikulum yang masih belum baku, penentuan KI dan KD. Sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan

kompetensi guru melalui pelatihan pengelolaan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 1. Persiapan/Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan adalah bagian awal dari kegiatan pengabdian ini. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yang diinginkan. Perencanaan kegiatan berkaitan dengan kesiapan pengabdian sendiri dan perencanaan terhadap kesiapan subjek pengabdian. Kegiatan awal yang berkenaan dengan pengabdian di antaranya; diskusi awal tentang pelaksanaan pengabdian seperti rencana survey awal ke sekolah, dan persiapan berkas-berkas administrasi pelaksanaan pengabdian seperti surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Perencanaan kegiatan berkaitan dengan subjek pengabdian, diawali dengan mengadakan pertemuan dengan kepala Lembaga PAUD yang tergabung dalam IGRA Kabupaten Rejang Lebong untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian ini. Pengabdian melakukan diskusi dengan pengelola untuk menggali informasi awal tentang

bagaimana kompetensi guru dalam proses pembelajaran di masing-masing Lembaga.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap dimana kegiatan pengabdian dilakukan sebagai mana rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran di IGRA Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan materi pelatihan yang telah direncanakan.

## 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dilakukan dengan tes tindakan/perbuatan (*performance*) dalam bentuk praktek kepada para peserta setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

Aspek yang paling berkembang adalah kemampuan guru mengolah materi pembelajarannya berbasis kurikulum terbaru berdasarkan standar

KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pusat. hal tersebut cenderung lebih menonjol dalam peningkatan kompetensi guru. Peningkatan ini bisa jadi karena materi yang disampaikan sudah familiar sering digunakan oleh guru.

Keterampilan yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam merancang kegiatan prota hingga RPPM sesuai dengan tema yang diharapkan. Diperlukan latihan dan pengulangan yang terus menerus agar guru dapat memanfaatkan tema yang sesuai dengan keadaan masing-masing Lembaga.

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran ini terbagi menjadi 2 bentuk kegiatan yakni pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan pendampingan penyediaan APE di bagi menjadi beberapa sub kegiatan meliputi:

- a. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, dengan membuat Rancangan Kegiatan Harian mengacu pada tahap pencapaian perkembangan anak, selain membuat perangkat pembelajaran kami juga memberikan pendampingan *microteaching* yang menyenangkan untuk anak usia dini.

- b. Hal ini di latar belakang setelah di lapangan kami melihat bunda-bunda PAUD lebih banyak memberikan materi membaca, menulis, berhitung dan bernyanyi tanpa memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini yakni bermain sambil belajar.
- c. Pelatihan pembuatan pajangan kelas kegiatan ini bertujuan untuk membekali bunda-bunda PAUD agar lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Sebelumnya ruangan kelas sangat kosong tanpa ada hiasan sehingga kelas terasa hampa. Hal ini pastinya berdampak pada

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 bab VII tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk itu seorang guru dituntut untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dan professional. Dalam memenuhi kriteria tersebut salah satunya guru harus mampu dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. IGRA adalah singkatan Ikatan

Guru Raudhatul Athfal. Suatu organisasi yang dibentuk dalam satu profesi pendidik anak usia dini yang merupakan pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah di lingkungan Kementerian Agama.

Subyek dalam pengabdian ini adalah guru guru Raudhatul Athfal (RA) sekabupaten Rejang Lebong. Subyek penelitian ini untuk dapat melaksanakan pembuatan rencana pembelajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan evaluasi pembelajaran. Keterbatasan penguasaan para guru Raudhatul Athfal (RA) dalam memenuhi kompetensi pembelajaran sehingga ini dijadikan alasan peneliti menjadikan subyek tersebut.

Berdasarkan data Pra Pengabdian, tim pengabdi memperoleh gambaran bahwa subyek belum mampu merancang rencana pembelajaran secara maksimal dan optimal diantaranya seperti membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyampaian pembelajaran monoton karena

belum berpusat pada anak. Selain itu kurangnya media dalam penyampaian materi membuat anak kurang tertarik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pada data-data diatas sehingga tim pengabdian kemudian berupaya untuk mengajak subyek penelitian untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran yang kompeten dan professional.

Selama pengabdian berlangsung, tim pengabdian memberikan beberapa materi sebagai upaya dalam merancang rencana pembelajaran secara optimal. perancangan pembelajaran ini sangat penting sekali dalam memenuhi kompetensi pembelajaran. Materi yang diberikan diantaranya: pertama perancangan media pembelajaran, kedua perancangan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan ketiga adalah Evaluasi Pembelajaran.

Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru dalam penguasaan dan pemahaman Prota, Promes, RPPH dan Evaluasi Pembelajaran serta pembuatan media APE yang sesuai dengan kebutuhan usianya di RA IGRA Kabupaten Rejang Lebong. Diakhir pengabdian peningkatan kompetensi pembelajaran untuk para guru RA IGRA Kabupaten Rejang Lebong. Kami

melihat fakta langsung para guru RA IGRA Kabupaten Rejang Lebong berhasil dalam membuat rancangan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dan para guru juga langsung menerapkan program ini ke Raudhatul Athfal (RA) mereka masing-masing.

Kendala yang dihadapi oleh Raudhatul Athfal (RA) IGRA sekabupaten Rejang Lebong yaitu penguasaan tentang program pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang untuk latihan dalam menerapkan program pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam pengabdian ini mempunyai waktu yang terbatas sehingga masih ada guru RA IGRA sekabupaten Rejang Lebong belum mahir dalam penguasaan Program Pembelajaran tersebut.

Proses pengabdian ini berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan pengaruh baik ekstren dan intern diantaranya faktor ekstren yaitu sambutan yang baik dari ketua RA IGRA sekabupaten Rejang Lebong, kedua Fasilitas Ruangan yang Nyaman sedangkan faktor internnya adalah tingginya antusias para guru RA IGRA sekabupaten Rejang Lebong dalam memahami program pembelajaran dalam memenuhi kompetensi guru RA IGRA Kabupaten Rejang Lebong. dengan adanya pengaruh baik tersebut,

pemberian materi dapat disertai dengan praktek langsung. Terutama pada penguasaan rencana Pembelajaran Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Evaluasi Pembelajaran.

Kegiatan pendampingan Guru RA dalam peningkatan kompetensi pembelajaran anak usia dini di IGRA kabupaten Rejang Lebong berjalan sesuai yang diharapkan. Para guru RA di IGRA kabupaten Lebong sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini, rasa ingin tahu mereka besar sekali mengenai peningkatan kompetensi pembelajaran anak usia dini. Kompetensi guru merupakan tolak ukur keberhasilan seorang tenaga pendidik terhadap anak didiknya. Sehingga guru dituntut menjadi guru yang kompeten dan professional. Ada beberapa kompetensi yang harus ada dalam guru diantaranya kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.

Namun dengan begitu, sebagian Para guru RA di IGRA kabupaten Lebong masih belum memenuhi dari semua kompetensi yang ada. Pertama, mengenai kualifikasi pendidikan meskipun sebagian besar guru RA di IGRA Kabupaten Rejang Lebong

merupakan lulusan pendidikan anak usia dini (PAUD) namun masih ada guru yang mengajar di pendidikan anak usia dini dengan lulusan jurusan lainnya ataupun masih ada yang tamatan Sekolah menengah Atas (SMA), sekurang-kurangnya guru yang mengajar adalah memiliki sertifikasi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini. Kedua, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas belum mampu merancang rencana pembelajaran yang maksimal yang optimal antara lain seperti membuat Program tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyampaian pembelajaran monoton karena belum berpusat pada anak.

Selain itu kurangnya media dalam penyampaian materi membuat anak kurang tertarik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tidak semua guru pendidikan anak usia dini yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran namun masih ada saja guru yang belum kreatif dalam pembuatan media pembelajaran anak usia dini. Maka para besar guru RA di IGRA Kabupaten Rejang Lebong mengadakan pertemuan untuk membuat Program



Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. *Follow up* yang diharapkan, akan ada pelatihan pembuatan Prota, Promes dan RPPH serta Evaluasi Pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien di masa yang akan datang.

Tindak lanjut dari beberapa kendala yang dialami diatas sangat diharapkan untuk terwujud. Penguasaan para guru dalam merancang pembuatan program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran harian serta diadakannya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru yang kompeten dan professional. Dimana dengan adanya kompetensi guru merupakan tolak ukur pendidik kepada anak didiknya. Kemudian guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Oleh sebab itu pengabdian ini berharap kegiatan pengabdian ini akan merangkul banyak guru RA maupun guru TK dalam memahami peningkatan guru yang kompeten dan professional.

Anak usia dini merupakan generasi penerus keluarga dan penerus bangsa sehingga pemberian stimulus yang baik dan berkarakter sangat diharapkan sekali untuk pembinaan kemampuannya dimasa yang akan datang dan itu semua tidak terlepas dari keberhasilan guru sebagai tenaga pendidik. Oleh sebab itu, pengabdian sejenis ini sangat penting untuk diteruskan kedepannya, dan menyentuh pada banyak pihak, terutama yang terlibat dalam peningkatan Guru RA yang kompeten dan professional.

## SIMPULAN

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Sehingga guru pendidikan anak usia dini sangatlah berperan penting untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Kompetensi guru merupakan tolok ukur untuk menentukan seberapa besar kompetensi yang dimiliki seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Untuk itu sangatlah diperlukan

upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran anak usia dini khususnya pada guru IGRA Kabupaten Rejang Lebong yang masih memerlukan bimbingan dalam pengembangan kompetensi guru yang dimilikinya.

Adapun kegiatan yang harus diberikan kepada guru IGRA Kabupaten Rejang Lebong untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya: memberikan pelatihan pengetahuan dasar untuk pembelajaran PAUD, perencanaan kurikulum berdasarkan kurikulum terbaru, penyesuaian kurikulum berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, proses rancangan kegiatan prota dan promes, proses rancangan kegiatan RPPM dan RPPH, mengelolah materi pembelajaran berbasis model-model pembelajaran, mengelolah proses pembelajaran berdasarkan tema dan mengelolah evaluasi pembelajaran PAUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2011

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media, 2006

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta:bermutuprofesi.org, 2010

Nisak Aulina, Choirun. Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan bagi Guru POS PAUD. *Jurnal Abdi* Vol. 3 No.2 Januari 2018. p-ISSN: 2460-5514 e-ISSN: 2502-6518

Mamapahit, Henny C., dkk. Pelatihan Peningkatan Kompetensi guru PAUD di Kecamatan Cabang bungin Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*. [www.trilogi.ac.id](http://www.trilogi.ac.id)

Wiguna arta, Ida bagus. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram* Volume 4, Nomor 3 Agustus 2021.